

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Adapun lokasi yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian adalah di Desa Sungai Durait Tengah dan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Babirik, yang beralamat di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur penelitian mengamati, mengumpulkan, menganalisis data kemudian diungkapkan dan dijelaskan berupa kata-kata tertulis (deskriptif). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:161), adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah Peneliti sendiri. Jadi Peneliti merupakan *key instrumen*, dalam mengumpulkan data si peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Tipe Penelitian

Paradigma kualitatif menyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Karenanya, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi (Pasolong, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai *instrument kunci*, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berperilaku (informan) yang diamati yang dianggap informan tersebut lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya data dan sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data (Rahmadi, S.Ag., 2019:71).

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan dengan para informan yang berkompeten. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta, atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data yaitu *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019:131) "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Purposive Sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilaannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang terdiri dari :

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No.	INFORMAN	JABATAN
1	Ahdiah, Amd. Keb	Koordinator Penyuluh KB
2	Herlina, S.M	Staff Penyuluh KB
3	Ahmad Firmansyah, S.Sos	Staff Penyuluh KB
4	Sariah	Tim Pendamping Keluarga
5	Rika	Tim Pendamping Keluarga
6	Rahmatika	Tim Pendamping Keluarga
7	Istikamah	Tim Pendamping Keluarga
8	Santi	Tim Pendamping Keluarga
9	Hj. Harlina	Tim Pendamping Keluarga
10	Jamilah Baihaki	Masyarakat
11	Samia	Masyarakat
12	Jamilah	Masyarakat
13	Yunita	Masyarakat
TOTAL		13 Orang

Sumber Data : Peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional

berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak kedalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan teori yang relevan terkait efektivitas seperti dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dedi Amrizal dkk (Amrizal, 2018:41-42) mengatakan bahwa efektivitas dapat pula diukur melalui:

1. Keberhasilan program
Keberhasilan program menunjukkan tingkat tercapainya pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Keberhasilan sasaran
Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang ditetapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.
3. Kepuasan terhadap program
Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan kualitas yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.
4. Tingkat *input* dan *output*
Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh
Pencapaian tujuan menyeluruh menunjukkan sejauh mana keseluruhan tujuan program dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Campbell J.P dalam Dedi Amrizal dkk (2018:41-42)	a. Keberhasilan Program	a. Pengetahuan Program b. Penerapan Program
	b. Keberhasilan Sasaran	a. Target yang ditetapkan b. Tahapan Pengoperasian Program
	c. Kepuasan Program	a. Kepuasan Penerima Program b. Kualitas yang dihasilkan
	d. Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	a. Sarana dan Prasarana b. Pertanggungjawaban
	e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Transparansi Penerapan Program b. Penilaian tentang Program

Sumber Data : Peneliti Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu suatu langkah yang sangat penting karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian.

Dalam Sugiyono (Sugiyono, 2019:296). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2023:73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (penelitian telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disisipkan), wawancara semiterstruktur, (pelaksana wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai

pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Menurut Silverman (Anisah dkk., 2020:59), wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dan banyak diterapkan dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Metode ini dilakukan ketika peneliti ingin menggali secara lebih mendalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman responden terhadap suatu fenomena sosial. Karakteristik utama wawancara adalah adanya proses pertukaran informasi secara verbal antara pewawancara dan satu atau lebih responden. Dalam pelaksanaannya, pewawancara berperan aktif untuk menggali informasi serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik diteliti dari responden.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah kegiatan mencari informasi melalui responden yang telah ditetapkan. Wawancara dapat dibagi menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga,

sistem yang diberlakukan, hasil notolensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya. Dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2019:322-329), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalaah bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi teks naratif dalam jumlah besar melebihi beban kemampuan manusia dalam

memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola sederhana.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selain itu, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah

dipercaya. Tetapi bila penulis masih bisa mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis. Bahan referensi juga berfungsi sebagai penguat keabsahan hasil penelitian sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pendapat peneliti semata.

6. Mengandalkan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan tidak sesuai informan maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.